

## HUBUNGAN LAMA PENGGUNAAN KB SUNTIK *DEPOMEDROXY PROGESTERON ACETAT* (DMPA) DENGAN KEJADIAN DISFUNGSI SEKSUAL WANITA DI KAMPUNG KB LIMUNJAN BAKARUMMUN

Yuni Asriyah<sup>1</sup>, Sumiati<sup>2</sup>, Tuti Meihartati<sup>3</sup>, Gita Masyita<sup>4</sup>  
[yunieasri87@gmail.com](mailto:yunieasri87@gmail.com)<sup>1</sup>, [sumiati@itkeswhs.ac.id](mailto:sumiati@itkeswhs.ac.id)<sup>2</sup>, [tuti@itkeswhs.ac.id](mailto:tuti@itkeswhs.ac.id)<sup>3</sup>,  
[gmasyita29@gmail.com](mailto:gmasyita29@gmail.com)<sup>4</sup>

Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda

### ABSTRAK

**Latar belakang:** Penggunaan KB suntik DMPA yang terlalu lama dapat menurunkan libido atau mengalami disfungsi seksual. Hal ini disebabkan karena faktor perubahan hormonal, vagina menjadi kering sehingga menimbulkan nyeri saat berhubungan dan pada akhirnya menurunkan gairah seksual. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik *Depomedroxy Progesteron Acetat* (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita. **Metode:** Menggunakan kuantitatif deskriptif korelasi (*correlational research*) dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada bulan Januari 2024 sampai dengan Februari 2024. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB Suntik di Kampung KB Limunjan Bakarummun tahun 2023 sebanyak 83 orang yang diambil dengan teknik *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. **Hasil:** Uji statistik menggunakan uji Chi Square didapatkan  $p=0,02$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan lama penggunaan KB Suntik *Depomedroxy Progesteron Acetat* (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita. **Saran:** Akseptor dapat mengantisipasi efek samping penggunaan KB suntik DMPA dan dapat mengatasi disfungsi seksual yang dialami seperti melakukan olah raga, meluangkan waktu santai untuk berlibur dan menghindari stres.

**Kata Kunci :** KB Suntik, Disfungsi Seksual Wanita, DMPA.

### ABSTRACT

**Background:** Prolonged use of DMPA injectable birth control can reduce libido or experience sexual dysfunction. Hormonal changes cause this; the vagina becomes dry, causing pain during intercourse and ultimately reducing sexual desire. **Purpose:** This study aimed to determine the relationship between long-term use of the contraceptive injection *Depomedroxy Progesterone Acetate* (DMPA) and the incidence of female sexual dysfunction. **Method:** This study used quantitative descriptive correlation with a cross-sectional approach from January 2024 to February 2024. The sample in this study was 83 people receiving family planning injections in Limunjan Bakarummun (Family Planning Village) in 2023, taken using a consecutive sampling technique. Data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi-square test. **Results:** Statistical tests using the Chi-Square test showed that  $p = 0.02$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. **Conclusion:** This indicates that there is a relationship between long-term use of the *Depomedroxy Progesterone Acetate* (DMPA) contraceptive injection and the incidence of female sexual dysfunction. **Suggestion:** Acceptors can anticipate the side effects of using DMPA injectable birth control and can overcome the sexual dysfunction they are experiencing, such as doing exercise, taking time to relax on vacation, and avoiding stress.

**Keywords:** *Injectable Family Planning, Female Sexual Dysfunction, DMPA.*

### PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program penundaan kehamilan yang diprakarsai oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan untuk mewujudkan keluarga harmonis dengan kehidupan yang layak dan sejahtera (Hariati et al., 2020). Penggunaan kontrasepsi merupakan upaya dalam mencegah kehamilan yang dapat bersifat temporary atau dapat juga bersifat permanen. Kontrasepsi terbagi menjadi dua yaitu non hormonal dan hormonal (Sagita, 2022). Kontrasepsi non hormonal meliputi

kondom, IUD dan sterilisasi, Kontrasepsi hormonal dibagi menjadi 4 kategori yaitu pil, suntik, implant dan IUD hormonal. Bahan baku kontrasepsi hormonal adalah estrogen dan progesterone yang bertujuan mencegah kehamilan (Sagita, 2022).

Kontrasepsi hormonal yang dominan digunakan oleh akseptor KB adalah KB Suntik karena terbukti efektif dalam mencegah kehamilan (Margiyati & Wulandari, 2017). World Health Organization (WHO) menerangkan bahwa alat kontrasepsi yang paling dominan digunakan oleh akseptor KB adalah KB suntik (35,3%), pil (30,5%), IUD (15,2%), implant (7,3%) dan alat kontrasepsi lainnya (11,7%) (Nurmalita et al., 2020). Sama halnya dengan cakupan pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia yang terbanyak adalah KB suntik. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 (Kemenkes RI, 2018), tren penggunaan alat kontrasepsi atau cara KB memang didominasi oleh KB suntik (32%) disusul pil (14%), IUD (4%), dan Implan (3%). Begitu pula di Kampung KB Limunjan Bakarummun Propinsi Kalimantan Timur, penggunaan alat KB didominasi oleh KB suntik (63,09%) kemudian disusul Pil KB (19,58%) dan IUD (6,72%).

Penelitian Arianti (2017) terhadap 61 akseptor KB suntik DMPA di salah satu BPM Kota Bogor menunjukkan bahwa mayoritas efek samping yang dialami akseptor KB suntik DMPA adalah kenaikan berat badan (65,6%), mengalami gangguan haid (60,7%), mengalami keputihan (41%) dan mengalami sakit kepala (31,1%). Menurut penelitian Margiyati dan Wulandari (2017) menunjukkan bahwa kejadian efek samping pada akseptor KB suntik DMPA adalah penambahan berat badan sebanyak 94,7%, amenorea sebanyak 81,3%, pusing sebanyak 40%, flek (spotting) sebanyak 18,7%, dan mual muntah sebanyak 5,3%. Riset lain yang dilakukan oleh Sari (2022) menunjukkan bahwa kejadian efek samping penggunaan KB suntik DMPA meliputi gangguan pola menstruasi 47 orang (78%), perdarahan 29 orang (48%), penambahan berat badan 36 (60%), gangguan sakit kepala 22 orang (37%), yang mengalami perut kembung, nyeri 20 orang (33%) dan yang mengalami tekanan darah tinggi sebanyak 31 orang (52%).

Disfungsi seksual adalah gangguan respon fungsi seksual atau gangguan pada perilaku seksual. Disfungsi seksual yang dialami perempuan dapat bersifat menetap atau berulang saat melakukan aktifitas seksual untuk mendapatkan atau mempertahankan respon lubrikasi vasokongesti sampai berakhirnya aktifitas seksual (Isfaizah & Widyaningsih, 2019). Penurunan fungsi seksual yang dialami oleh pengguna KB suntik 3 bulan dalam waktu yang lama atau lebih dari dua tahun disebabkan karena faktor perubahan hormonal, pengeringan pada vagina yang menyebabkan nyeri saat melakukan aktivitas seksual yang pada akhirnya menurunkan libido (Royhanaty & Gitanurani, 2017).

Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di Kampung KB Limunjan Bakarummun tanggal 3 Oktober 2023 dengan melakukan wawancara terhadap 10 akseptor KB suntik didapatkan hasil bahwa 7 orang menggunakan KB suntik 3 bulan sudah lebih dari 2 tahun dan 5 orang diantaranya menyatakan tidak ada keinginan untuk melakukan hubungan badan, kemaluan menjadi kering dan merasakan nyeri saat berhubungan badan dengan suami. Sedangkan 3 orang menggunakan KB suntik 3 bulan < 2 tahun menyatakan tidak merasakan nyeri saat berhubungan badan dengan suami.

Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti tentang Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Kampung KB Limunjan Bakarummun.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif korelatif. Kuantitatif deskriptif korelatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk

mendeskripsikan dan menghubungkan dua variabel (Sugiyono, 2018). Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian cross sectional adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara melakukan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu waktu (point time approach). Artinya, setiap responden hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Notoatmodjo, 2018). Penelitian dimaksudkan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di Kampung KB Limunjan Bakarummun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden

Distribusi frekuensi karakteristik akseptor KB Suntik DMPA berdasarkan umur, pekerjaan dan tingkat pendidikan di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun disajikan dalam tabel 1.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Akseptor KB Suntik DMPA di Wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun (n=83)

No	Karakteristik Akseptor KB Suntik DMPA	f	%
1	Umur:		
	a. Umur reproduksi muda (< 20 tahun)	0	0,0
	b. Umur reproduksi Sehat (20-35 tahun)	46	55,4
	c. Umur reproduksi Tua (> 35 tahun)	37	44,6
2	Pekerjaan:		
	a. PNS	8	9,6
	b. Wiraswasta	7	8,5
	c. Karyawan	6	7,2
	d. Ibu Rumah Tangga (IRT)	62	74,7
3	Tingkat pendidikan:		
	a. Dasar (SD-SMP)	30	36,1
	b. Menengah (SMA)	43	51,9
	c. Tinggi (D3-S2)	10	12,0
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik DMPA di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun sebagian besar berumur dengan kategori umur reproduksi Sehat (20-35 tahun) sebanyak 46 orang (55,4%) dan sebagian kecil berumur reproduksi tua (> 35 tahun) sebanyak 37 orang (44,6%) serta tidak terdapat akseptor dengan umur reproduksi muda (< 20 tahun). Pekerjaan akseptor KB suntik DMPA sebagian besar sebagai ibu rumah tangga sebanyak 62 orang (74,7%) dan sebagian kecil bekerja sebagai karyawan sebanyak 6 orang (7,2%). Tingkat pendidikan akseptor KB suntik DMPA sebagian besar berpendidikan menengah (SMA) sebanyak 43 orang (51,9%) dan sebagian kecil berpendidikan tinggi (D3-S2) sebanyak 10 orang (12%).

### 2. Analisa univariat

#### a. Deskripsi lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA)

Distribusi frekuensi lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun disajikan dalam tabel 2.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Lama Penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di Wilayah

No	Lama Penggunaan KB Suntik DMPA	f	%
1	3 bulan - < 1 tahun	10	12,0
2	1 - 2,5 tahun	28	33,8
3	> 2,5 tahun	45	54,2
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Pimer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun sebagian besar > 2,5 tahun sebanyak 45 orang (54,2%) dan sebagian kecil 3 bulan - < 1 tahun sebanyak 10 orang (12%).

b. Deskripsi kejadian disfungsi seksual wanita pada akseptor KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA)

Distribusi frekuensi kejadian disfungsi seksual wanita pada akseptor KB suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun disajikan dalam tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Disfungsi Seksual Wanita pada Akseptor KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di Wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun

No	Kejadian Disfungsi Seksual Wanita	f	%
1	Tidak Mengalami Disfungsi Seksual	55	66,3
2	Mengalami Disfungsi Seksual	28	33,7
<b>Jumlah</b>		<b>83</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Pimer Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa akseptor KB suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun sebagian besar tidak mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 55 orang (66,3%) dan sebagian kecil mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 28 orang (33,7%).

### 3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun menggunakan uji chi square. Tabulasi silang antara lama penggunaan KB suntik DMPA dengan kejadian disfungsi seksual wanita disajikan dalam Tabel 4.4 di bawah ini.

Tabel 4 Tabel Silang antara Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Wilayah

No	Lama Penggunaan KB Suntik DMPA	Kejadian Disfungsi Seksual Wanita				$\chi^2$	p-value
		Tidak		Ya			
		f	%	f	%		
1	3 bulan - < 1 tahun	9	16,4	1	12,0	7,783	0,020
2	1 - 2,5 tahun	22	40,0	6	33,8		
3	> 2,5 tahun	24	43,6	21	54,2		
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>	<b>28</b>	<b>100,0</b>		

Sumber: Data Primer diolah tahun 2024

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 55 akseptor KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) yang tidak mengalami disfungsi seksual wanita paling banyak terdapat pada penggunaan KB suntik > 2,5 tahun sedangkan dari 28 akseptor KB yang mengalami disfungsi seksual wanita paling banyak terdapat pada lama menggunakan KB suntik > 2,5 tahun. Berdasarkan analisis statistik menggunakan uji Chi

square didapatkan nilai  $\chi^2$  hitung = 7,783 >  $\chi^2$  (5,991) dan p-value = 0,020 <  $\alpha$  = 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun.

## **Pembahasan**

### **1. Deskripsi lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun paling banyak > 2,5 tahun (54,2%). Penelitian ini didukung riset yang dilakukan oleh Juniastuti et al. (2023) bahwa sebagian besar penggunaan KB suntik 3 bulan dalam kategori lama atau >2,5 tahun (42,4%). Menurut Sinaga (2021), penggunaan KB suntik DMPA dengan jangka waktu yang lama (>2,5 tahun) disebabkan karena akseptor sudah merasa nyaman dan efek samping yang dirasakan akseptor tidak mengganggu aktivitasnya. KB suntik 3 bulan juga dirasa efisien waktu karena hanya membutuhkan kunjungan 4 kali dalam 1 tahun untuk penyuntikan KB suntik 3 bulan.

Penggunaan KB suntik DMPA pada responden dalam penelitian paling banyak sudah menggunakan < 2,5 tahun (54,2%). Hal ini dikarenakan metode suntik DMPA sangat praktis dan murah. Bahkan di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun KB suntik tidak dipungut biaya sehingga pemilihan KB suntik DMPA menjadi lebih diminati. Hal ini sejalan dengan pendapat Patmahwati (2018) bahwa KB suntik di Indonesia semakin banyak dipakai pada wanita usia reproduktif yaitu 20-35 tahun karena kerjanya yang efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Berdasarkan Kemenkes RI (2018) menyatakan bahwa penggunaan KB di Indonesia yang paling banyak digunakan oleh akseptor KB adalah KB suntik (32%) dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya.

Persentase yang lebih besar terhadap penggunaan KB suntik DMPA pada rentang usia reproduksi sehat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dan Putu (2021) didapatkan hasil bahwa sebagian besar akseptor KB suntik DMPA berusia dalam kategori reproduksi sehat (55,9%). Riset lain yang dilakukan oleh Arianti (2017) didapatkan hasil yang serupa yaitu bagian besar akseptor KB suntik DMPA berumur 20-35 tahun (90,2%).

Tingkat pendidikan akseptor KB merupakan salah satu faktor yang menentukan pengetahuan dan persepsi terhadap pentingnya suatu hal termasuk pentingnya pemilihan metode kontrasepsi (Vita et al., 2022). Tingkat pendidikan responden di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun mayoritas berpendidikan SMA (51,8%). Penelitian ini didukung riset yang dilakukan oleh Arianti (2017) bahwa sebagian besar pengguna KB suntik DMPA berpendidikan tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi sebanyak 39 orang (63,9%). Riset lain yang dilakukan oleh Norfitri (2022) mendapatkan hasil yang sama yaitu sebagian besar akseptor KB suntik di Praktik Mandiri berpendidikan SMA (43,1%).

### **2. Deskripsi kejadian disfungsi seksual wanita pada akseptor KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA)**

Disfungsi seksual adalah gangguan respon fungsi seksual atau gangguan pada perilaku seksual. Wanita dengan disfungsi seksual dapat mengalami kegagalan yang menetap atau berulang, baik sebagian atau secara keseluruhan, untuk memperoleh dan atau mempertahankan respon lubrikasi vasokongesti sampai berakhirnya aktifitas seksual (Isfaizah & Widyaningsih, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun yang tidak mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 55 orang (66,3%). Hal ini dapat disebabkan karena penggunaan KB suntik di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun tidak dikenakan biaya apapun sehingga akseptor tetap mempertahankan penggunaan KB suntik DMPA sampai lebih dari 2,5 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB suntik DMPA di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun sebagian kecil mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 28 orang (33,7%). Penelitian ini didukung riset Susilawati (2023) didapatkan hasil yang sama yaitu ada hubungan penggunaan kontrasepsi DMPA dengan kejadian disfungsi seksual wanita di Wilayah kerja Puskesmas Selong ( $p = 0,001$ ).

Hal ini sesuai dengan pendapat Patmahwati (2018) yang menyatakan bahwa mekanisme kerja suntikan Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) merupakan long-acting progestational steroid (progesterone) menekan produksi Follicle Stimulating Hormone (FSH) sehingga menghambat peningkatan kadar hormon estrogen. Menurunnya kadar estradiol serum erat hubungannya dengan perubahan mood dan berkurangnya keinginan seksual penggunanya.

Herniyatun et al. (2021) menambahkan bahwa penurunan hasrat seksual (libido) pada akseptor KB suntik meskipun jarang terjadi dan tidak dialami pada semua wanita tetapi pada pemakaian jangka panjang dapat timbul karena faktor perubahan hormonal, sehingga terjadi pengeringan vagina yang menyebabkan nyeri saat bersenggama dan pada akhirnya menurunkan keinginan atau gairah seksual. Keadaan ini merupakan keluhan umum yang disampaikan pada pengguna suntik DMPA.

### **3. Hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akseptor KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun yang tidak mengalami dan mengalami disfungsi seksual wanita paling banyak terdapat pada penggunaan KB suntik > 2,5 tahun yaitu 43,6% dan 54,2%. Namun persentasenya lebih besar terdapat pada akseptor KB yang mengalami disfungsi seksual wanita (54,2%). Hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun ( $p = 0,02$ ).

Penelitian ini didukung riset yang dilakukan oleh Valani et al. (2019) bahwa terdapat pengaruh signifikan pada penggunaan kontrasepsi suntikan DMPA terhadap fungsi seksual wanita usia subur di Kota Bandar Lampung ( $p = 0,003$ ). Riset Lailiyah (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan pada wanita usia subur dengan libido di BPM Luklu'atul Mubrikoh, S.ST.

Wahyuni (2017) berpendapat bahwa kandungan estradiol pada KB suntik akan menyebabkan produksi hormone progesterone terhambat jika penggunaannya terlalu lama. Hal ini menyebabkan endometrium tidak mencapai fase sekresi, yang akan menimbulkan berkurangnya sel epitel vagina, berkurangnya lubrikasi vagina sehingga menyebabkan nyeri saat melakukan aktivitas seksual (dyspareuni), menurunkan hasrat dan fantasi seksual. Namun penelitian ini berbeda dengan riset Isfaizah dan Widyaningsih (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan disfungsi seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep ( $p = 0,101$ ). Perbedaan ini disebabkan karena respon tubuh pada setiap orang berbeda-beda.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 1 orang (12%) yang mengalami gangguan disfungsi seksual wanita walaupun baru menggunakan KB suntik selama 3 bulan sampai kurang dari 1 tahun. hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor lain seperti kondisi kesehatan ataupun perasaan yang sedang tidak baik sehingga aktivitas seksualnya terganggu. Menurut Yendena et al. (2023), efek samping pada akseptor KB suntik berbeda-beda antara satu individu dengan yang lain. Hal ini bergantung pada respon fisiologis setiap orang. Faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas seksual pada pasangan suami istri adalah pengalaman dan perasaan yang menyenangkan selama berhubungan seksual dengan

pasangannya yang dapat mengurangi gangguan disfungsi seksual. Seksualitas, hasrat seksual dan gairah seksual lebih banyak dipengaruhi oleh kesehatan mental dan perasaan para pasangannya.

## KESIMPULAN

1. Lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun paling banyak > 2,5 tahun (54,2%).
2. Akseptor KB suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun tidak mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 55 orang (66,3%) dan sebagian kecil mengalami disfungsi seksual wanita sebanyak 28 orang (33,7%).
3. Terdapat hubungan lama penggunaan KB Suntik Depomedroxy Progesteron Acetat (DMPA) dengan kejadian disfungsi seksual wanita di wilayah Kampung KB Limunjan Bakarummun ( $p=0,02$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, K. D. (2020). Gambaran Kepatuhan Akseptor Keluarga Berencana (KB) dalam Melaksanakan Program Keluarga Berencana pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Karangawen II. Repository Universitas Muhammadiyah Semarang. <http://repository.unimus.ac.id/4473/>
- Arianti, D. D. (2017). Gambaran Efek Samping pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan di BPM Bidan N Kota Bogor. Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung.
- Astria, N., & Rahmawati, D. (2023). Lama Pemakaian Dan Usia Dengan Kejadian Efek Samping Kontrasepsi Progesterin Depomedroksi Progesteron Acetat (DMA) Pada Wanita Subur. *J Kesehatan Ibu Dan Anak*, 2(1), 1–6.
- BPS. (2023). Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Ribuan Jiwa), 2020-2022. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/12/1975/1/jumlah-penduduk-pertengahan-tahun.html>
- Britannica. (2018). Sexual Dysfunction. The Editors of Encyclopaedia. <https://www.britannica.com/science/sexual-dysfunction>
- Cahyani, L. D., & Putu, N. L. (2021). Karakteristik Pemilihan Non MKJP Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 169–176. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1527>
- Deutsch, M. B. (2019). Overview of Masculinizing Hormone Therapy. UCSF Gender Affirming Health Program. <https://transcare.ucsf.edu/guidelines/masculinizing-therapy>
- Fathiyati, Mardianti, L., & Sari, D. (2023). Hubungan Akseptor Keluarga Berencana Suntik “DMPA” dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Puskesmas Ciwandan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 92–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.60010/jikd/v5i2.93>
- Fretti, A., & Djula, S. H. W. (2022). Analisis Signifikan Antara Usia Menarche dan Menopause Pada Wanita. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(2), 635–642.
- Gustiana, N., Hidayah, N., & Byna, A. (2018). Karakteristik Akseptor KB Aktif dalam Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Pekauman Banjarmasin. *STIKES Sari Mulia Banjarmasin*, 1–12.
- Hariati, A., Ekawati, N., & Nugrawati, N. (2020). Gambaran Efek Samping Pemberian Kontrasepsi Suntikan Hormonal. *Jmns*, 2(1), 18–25. <http://e-journal.aktabe.ac.id/index.php/jmns/article/view/37>
- Hartanto, H. (2019). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Herniyatun, H., Andriani, G., & Astutiningrum, D. (2021). Perbedaan Kualitas Seksual Wanita dengan Kontrasepsi Hormonal dan Non Hormonal di Desa Kamulyan Kecamatan Tambak. *Lentera : Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 4(2), 57–63. <https://doi.org/10.37150/jl.v4i2.1440>
- Hidayat, A. (2018). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis*. Salemba Medika.
- Indrasari, Sulistyorini, C., Norhapifah, H., & Prasetyarini, A. (2023). Hubungan Pemakaian Suntik

- KB 3 Bulan DMPA dengan Efek Samping pada Akseptor KB di UPT Puskesmas Teluk Bayur. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(4), 675–689.
- Isfaizah, I., & Widyaningsih, A. (2019). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal dengan Disfungsi Seksual di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 2(2), 64–71. <https://doi.org/10.35473/ijm.v2i2.270>
- Jumiati, J., Ramadhaniati, Y., & Fitriani, D. (2021). Hubungan Alat Kontrasepsi Suntik Dengan Penurunan Libido Ibu di Desa Lubuk Lagan Wilayah Kerja Puskesmas Suka Merindu Kabupaten Seluma. *Jurnal Sains Kesehatan*, 27(2), 25–30.
- Juniastuti, V., Ratnawati, A. E., & Margiyati, M. (2023). Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA (Depo Medroksiprogesteron) dengan Gangguan Menstruasi Pada Aseptor KB Suntik 3 Bulan. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 97–101. <https://doi.org/10.48092/jik.v9i2.207>
- Kemendes RI. (2018a). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia Tahun 2017.
- Kemendes RI. (2018b). Pentingnya Penggunaan Alat Kontrasepsi. Direktorat Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat. <https://promkes.kemkes.go.id/pentingnya-penggunaan-alat-kontrasepsi>
- Khusen, D. (2022). Kenali Kelebihan dan Kekurangan Berbagai Alat Kontrasepsi. Ciputra Medical Center. <https://www.ciputramedicalcenter.com/kenali-kelebihan-dan-kekurangan-berbagai-alat-kontrasepsi/>
- Krisnadevi, I., & Ayu, I. D. A. (2022). Gambaran Gangguan Menstruasi pada Akseptor Suntik Depo Medroxy Progesteron Asetat. *Repository Politeknik Kesehatan Denpasar*. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/9457/>
- Lailiyah, S. R. (2019). Pengaruh Lama Penggunaan Kontrasepsi Dmpa (Depomedroxi Progesteron Asetat) Terhadap Penurunan Libido Pada Wanita Usia Subur di BPM Lukluatun Mubrikoh S.St. *JURNAL ILMIAH OBSGIN : Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan & Kandungan P-ISSN : 1979-3340 e-ISSN : 2685-7987*, 11(1), 54–60. <https://doi.org/10.36089/job.v11i1.78>
- Lestari, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur Sebagai Akseptor KB di Desa Cibunar Jaya Kecamatan Ciambar Kabupaten Sukabumi Tahun 2019. *Prosiding SNaPP Kesehatan*, 11(1), 252–271.
- Lidia, I. (2020). Tipe Alat Kontrasepsi dan Cara Kerjanya. Kementerian Kesehatan RI. <https://lifepack.id/tipe-alat-kontrasepsi-dan-cara-kerjanya/>
- Margiyati, & Wulandari, D. (2017). Gambaran Kejadian Efek Samping pada Akseptor Keluarga Berencana (KB) Suntik Tiga Bulan. *Jurnal Kebidanan*, 1(No. 2).
- Mentari, Natosba, J., & Jaji. (2023). Psikoseksual Terhadap Fungsi Seksual Perempuan Menopause. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(2), 1182–1196. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jks.v6i2.3373>
- Myhre, J., & Sifris, D. (2023). What Is Sexual Dysfunction? <https://www.verywellhealth.com/sexual-dysfunction-7111756>
- Nabila, N. M., Erika, & Utami, S. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Wanita Menopause Menghadapi Hot Flashes. *JOM FKp*, 6(1), 217–226. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/viewFile/25471/24675>
- Negara, I. C., & Prabowo, A. (2018). Penggunaan Uji Chi-Square untuk Mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Umur terhadap Pengetahuan Penasun Mengenai HIV-AIDS di Provinsi DKI Jakarta. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Terapannya 2018*, 1–8.
- Norfitri, R. (2022). Penurunan Libido dan Kecemasan pada Akseptor Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 10(2), 100–104.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmalita, S. M. H., Sopiani, A., & Irawati, A. (2020). Factors Relating to the Interest of Use MKJP (IUD and Implant) in the Village of Perigi Mekar, Ciseeng, Bogor. *Journal of Midwifery Science: Basic and Applied Research*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31983/jomisbar.v2i1.5968>
- Oktaviana, K. D., Anas, M., Ariningtyas, N. D., & Marlina, U. (2022). Hubungan Faktor Internal dan Eksternal Akseptor Terhadap Kepatuhan Akseptor Kontrasepsi Suntik. *Herb-Medicine Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.30595/hmj.v5i2.9953>
- Patmahwati, N. Y. (2018). Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Dmpa Terhadap



- Disfungsi Seksual Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamandre. *Voice of Midwifery*, 8(01), 703–709. <https://doi.org/10.35906/vom.v8i01.37>
- Perdana, Y. I., & Sulistiyarningsih, S. H. (2022). Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik DMPA dengan Kejadian Penurunan Libido. *Jurnal Kebidanan*, XIV(01), 75–81.
- Pinkerton, J. V. (2023). Menopause. University of Virginia Health System. <https://www.msmanuals.com/professional/gynecology-and-obstetrics/menopause/menopause>
- Rahayu, E. P., & Munjidah, A. (2020). Differences of Cholesterol Level in DMPA ( Depo Medroxy Progesteron Acetat ) and Cyclofem Injection Acceptors. *Journal of Global Research in Public Health*, 5(2), 242–245. <https://doi.org/10.30994/jgrph.v5i2.276>
- Restanty, D. A., Aprilina, A., & Prijatni, I. (2022). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Suntik DMPA dengan Kejadian Disfungsi Seksual, Literature Review. *ARTERI : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), 66–74. <https://doi.org/10.37148/arteri.v3i2.227>
- Ridriana. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan di Puskesmas Poasia Kota Kendari Tahun 2018. *Politeknik Kesehatan Kendari*.
- Rilyani, Metri, D., & Minawati. (2018). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik dengan Gangguan Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Kotabumi II Kabupaten Lampung Utara Tahun 2018. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 160–169.
- Royhanaty, I., & Gitanurani, A. (2017). Penurunan Tingkat Fungsi Seksual Sebagai Salah Satu Efek Samping Pemakaian Kontrasepsi DMPA Jangka Panjang. *STIKES Karya Husada Semarang*, 26–35.
- Sagita, L. (2022). Gambaran Efek Samping Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor Kontrasepsi Hormonal di Kota Jambi. *Pinang Masak Nursing Journal*, 1(1), 72–93. <https://online-journal.unja.ac.id/jpima>
- Saifuddin, A. B. (2019). *Buku Panduan Praktis pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjdo.
- Sánchez, B., Navarro-Brazález, B., Arranz-Martín, B., Sánchez-Méndez, Ó., Rosa-Díaz, I. de la, & Torres-Lacomba, M. (2020). The Female Sexual Function Index: Transculturally Adaptation and Psychometric Validation in Spanish Women. *Int J Environ Res Public Health*, 17(3), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph17030994>
- Santoro, N., Roeca, C., Peters, B. A., & Neal-Perry, G. (2021). The Menopause Transition: Signs, Symptoms, and Management Options. *Journal of Clinical Endocrinology and Metabolism*, 106(1), 1–15. <https://doi.org/10.1210/clinem/dgaa764>
- Sari, D. P. (2022). Efek Samping Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Pada Akseptor di Bidan Praktik Swasta (BPS) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 127–131. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.297>
- Saryono. (2017). *Metodologi Penelitian Kesehatan Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Sastroasmoro S. & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Sagung Seto.
- Sinaga, R. A. P. (2021). Hubungan Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi di BPS D Purba Desa Girsang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 13–24. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.460>
- Soroyalita, N. (2022). Semester II 2021 Penduduk Kaltim Bertambah Jadi 3.849.832 Jiwa. Biro Administrasi Pimpinan Setda Prov. Kaltim. <https://www.kaltimprov.go.id/berita/semester-ii-2021-penduduk-kaltim-bertambah-jadi-3-849-832-jiwa>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfa Beta.
- Suratun, S. H., & Manurung, S. (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Susilawati, E. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi DMPA dengan Kejadian Disfungsi Seksual Wanita di Wilayah Kerja Puskesmas Selong Tahun 2022. *STIKes Hamzar Lombok Timur*.
- Suyanto & Salamah, U. (2017). *Riset Kebidanan Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Valani, F. B., Sutyarso, & Rahmanisa, S. (2019). *Pengaruh Penggunaan Metode Kontrasepsi*

- Suntikan DMPA Terhadap Fungsi Seksual Wanita Usia Subur di Kota Bandar Lampung. Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, 8, 85–90.
- Vita, L., Dewi, I., Purbosari, E. Y., & Hanifah, I. R. (2022). Gambaran Efek Samping Kontrasepsi Hormonal pada Akseptor Keluarga Berencana di Wilayah Puskesmas “ X ” Kabupaten Karanganyar Description of Hormonal Contraception ’ s Side Effect on Family Planning Acceptors in the “ X ” Area Health Center Karanganyar Reg. *Jurnal Farmasi Indonesia*, 19(2), 363–371.
- Wahyuni, E. S. (2017). *Kontrasepsi Hormonal Progesteron*. Surakarta: Pustaka Hanif.
- WHO. (2023). *Contraception*. World Health Organization. [https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/contraception#tab=tab_1)
- Yendena, N., Anwar, M., Kartini, F., & Astuti, A. W. (2023). Scoping Review: Dampak Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Memengaruhi Disfungsi Seksual Pada Wanita. *Jurnal Kesehatan*, 14(1), 204. <https://doi.org/10.26630/jk.v14i1.3550>
- Zulaikha, A., & Mahajudin, M. S. (2020). Disfungsi Seksual Berhubungan dengan Keharmonisan Rumah Tangga pada Lansia. *Jurnal Psikiatri Surabaya*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.20473/jps.v6i1.19104>.